

POLA PENGELOLAAN SEKOLAH BARU; STUDI KASUS DI KB (KELOMPOK BERMAIN) SYIFA AZZAHRA

Yudi Nanda Utama

Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

Email : ynandautama@gmail.com

DOI: 10.61553/ascent.v2i2.173	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 26 Oktober 2024	Disetujui: 30 Desember 2024	Diterbitkan: 31 Desember 2024

Abstract :

Equity in education must be realized in its implementation. In Sirambas Village, the distribution of Early Childhood Education (KB) programs remains uneven, and many community members are reluctant to enroll their children in KB, considering it unimportant and costly. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings at KB Syifa Azzahra in Sirambas Village reveal: (1) school management is based on the philosophy "by the people, for the people," ensuring free education; (2) management encompasses planning, organizing, leadership, and supervision; (3) funding is conducted independently; (4) teacher optimization is achieved through a guest teacher program; (5) learning emphasizes a holistic approach covering cognitive, affective, and psychomotor aspects; and (6) school promotion strategies leverage socio-cultural approaches. The success of this program is supported by active community participation, which has increased awareness of the importance of early childhood education. These findings underscore the significance of community-based approaches in expanding access, fostering equity, and creating sustainable education models.

Keywords: *Educational equity, Early Childhood Education, holistic education.*

Abstrak :

Kesetaraan dalam pendidikan harus diwujudkan dalam implementasinya. Di Desa Sirambas, distribusi Kelompok Bermain (KB) belum merata, dan sebagian besar masyarakat kurang mendukung pendidikan anak usia dini karena dianggap kurang penting dan membutuhkan biaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian di KB Syifa Azzahra Desa Sirambas menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan sekolah berbasis filosofi "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat" sehingga sekolah bersifat gratis; (2) pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan; (3) pendanaan dilakukan secara mandiri; (4) optimalisasi guru melalui program guru tamu; (5) pembelajaran holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan (6) strategi promosi memanfaatkan pendekatan sosial budaya. Keberhasilan KB ini terwujud melalui partisipasi aktif masyarakat yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas untuk memperluas akses, membangun kesetaraan, dan menciptakan pendidikan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kesetaraan pendidikan, Kelompok Bermain, pendidikan holistik.*

PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan perlu ada dalam proses pelaksanaannya. Pun aksesnya juga tidak boleh menumpuk pada satu titik (jika dilihat dari lokasi pendidikan). Harapannya di setiap daerah itu mutu dan akses terhadap pendidikan dapat dilaksanakan secara seimbang. Sehingga jika pemerataan ini terealisasi, maka kesejahteraan akan menghampiri kehidupan masyarakat.

Bertitik tolak dari pemerataan pendidikan di setiap daerah tentunya juga perlu memperhatikan sebaran sekolah di setiap daerah. Satu jenis sekolah tidak boleh terlalu berdekatan pada satu lokasi dan minimal di satu daerah memiliki setiap jenis sekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (KB) setingkatnya, Sekolah Dasar (SD) setingkatnya, SMP (Sekolah Menengah Pertama) setingkatnya dan SMA (Sekolah Menengah Atas) setingkatnya disamping perhatian pada aspek mutunya.

Desa Sirambas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Ada tujuh (7) desa di Kecamatan Panyabungan Barat yaitu:

Tabel 1. Nama Desa di Panyabungan Barat (“Desa Di Panyabungan Barat,” n.d.)

No	Nama Desa
1	DESA HUTABARINGIN
2	BARBARAN
3	HUTA TONGA
4	SABAJIOR
5	HUTA TONGA
6	LONGAT
7	RUNDING
8	BARBARAN JAE
9	BATANG GADIS JAE
10	BATANG GADIS

Harapannya di setiap desa, masyarakat memiliki akses untuk sekolah di setiap tingkatnya termasuk di KB. Peran KB sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia prasekolah. Merangsang motorik anak lebih efektif dilakukan pada usia tersebut. (Sudarsana, 2017). Pendidikan usia prasekolah yang diberikan kepada anak di usia emasnya akan memberikan manfaat kepada anak dalam merespon lingkungan sosial budayanya, lingkungan alam, ia dengan penciptanya (Allah swt), berpikir logis dan kritis (Ariyanti, 2016). Jelaslah bahwa pendidikan usia pra sekolah ini memberikan manfaat kepada anak, sehingga sayang sekali bila dilewatkan terutama pada orangtua yang memiliki sedikit waktu dengan anaknya dan orangtua yang tidak terlalu paham dengan pendidikan serta sedikit pengalaman dengan sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat di Panyabungan Barat dominan berada pada rentangan usia 3-10 tahun dan sebagian besar adalah warga dengan kemampuan ekonomi sedang ke bawah. Rumah yang mereka huni dominan semi

permanen dan non permanen dari kayu. Perhatian penulis tertuju pada Desa Sirambas ditambah dengan kondisi Mandi, Cuci, Kakus (MCK) yang dilakukan di sungai, hanya sedikit warga yang memiliki MCK. Indikasi ini mengarah pada kondisi perekonomian masyarakat yang rendah dan merupakan penyebab sebagian warga di desa itu tidak menyekolahkan anaknya di tingkat KB. Mereka beralasan tidak memiliki uang dan jarak sekolah yang jauh di desa tetangga. Ini tidak menjadi permasalahan untuk warga yang mampu, sebaliknya menjadi masalah bagi warga yang kurang mampu. Masyarakat juga menganggap KB tidak terlalu wajib bagi anak mereka.

Pertumbuhan KB di desa dan perkotaan memang berbeda. Lembaga KB di desa masih terbatas dibandingkan perkotaan (Sudarsana, 2017). Berikut adalah data KB yang ada di Panyabungan Barat:

Tabel 2. Sebaran KB di Panyabungan Barat (“Sebaran PAUD,” n.d.)

No	Nama KB	Nama Desa
1	TK AN NURA	DESA HUTABARINGIN
2	KB NURUL FALAH	BARBARAN
3	KB AN NUR	HUTA TONGA
4	KB AL IKHLAS	SABAJJOR
5	KB A NUR	HUTA TONGA
6	KB NURUL ILMI	LONGAT
7	KB AL AMIN	RUNDING

Tabel 3. Sebaran KB di Panyabungan (“Sebaran PAUD,” n.d.)

No	Nama KB	Nama Desa
1	TK SATU ATAP SDN 89 PANYABUNGAN	KOTA SIANTAR
2	TKIT RIYADHOTURROHMAN	KOTA SIANTAR
3	TK NAUFAL	AEK BANIR
4	TK TUNAS PERTIWI	PANYABUNGAN II
5	TK TAHFIDZ AL-QURAN HASAN AL BANNA	SIPOLU-POLU
6	TK SATU ATAP SDN 099	SIPAGA PAGA
7	TK SATU ATAP SDN 098	PIDOLI LOMBANG
8	KB TERPADU KEMALA BHAYANGKARI	KAYU JATI
9	TK AL HIKMAH	SIPOLU POLU
10	TK IT AL MUNAWWAR	PIDOLI DOLOK
11	TK YAHDINA	SIPOLU POLU
12	TK IT KALFANI	PIDOLI LOMBANG
13	TK ADNANI	PANYABUNGAN
14	TK ABA GUNUNG TUA	PANGGORENGAN
15	TK AL FATIH	PAGARAN TONGA
16	TK AZ ZALFA	PIDOLI LOMBANG
17	TK MODEL	ABRI

18	KB UMBUD BARU	AEK BANIR
19	KB AZIZ	DALAN LIDANG
20	KB AL AMIN	PASAR HILIR
21	KB NASYWA	PARBANGUNAN
22	KB GUNUNG TUA RAYA	IPAR BONDAR
23	KB ISTIQOMAH	GUNUNG TUA JAE
24	KB PERMATA DINI	SARAK MATUA
25	KB MELATI	MANYABAR
26	KB MADANI	SALAMBUE
27	KB MEMBER SCHOOL	KAYU JATI
28	KB AL FURQON	PANYABUNGAN
29	KB HIMAYATUL UMMAH	DALAN LIDANG
30	KB ISMAILIYAH	GUNUNG TUA
31	KB NURUL IMAN	PANYABUNGAN TONGA
32	KB BAITUN NIKMAH	SIPOLU POLU
33	KB AS SYURO	SIGALAPANG JULU
34	KB MIFTAHUL JANNAH	AEK MATA
35	KB INSAN CITA	GUNUNG BARANI

Dilatarbelakangi dengan kondisi ini, jika dibuat jumlah perbandingan jumlah KB di daerah Panyabungan Barat dengan Panyabungan adalah 1 banding 5 (1:5). Laju pertumbuhan KB di desa dan kota memang berbeda. Oleh sebab itu perlu perhatian masyarakat untuk mengembangkan daerahnya dalam rangka menyamaratakan mutu pendidikan di masing-masing daerah. Agar mutu di sekolah dapat mengarah pada kualitas yang baik maka diperlukan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan konteks sekolah yang hendak didirikan. Artikel ini akan membahas mengenai pola pengelolaan sekolah baru di KB Syifa Azzahra Desa Sirambas Panyabungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan lembaga pendidikan berbasis komunitas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada efektivitas kurikulum atau model pembelajaran di lembaga KB, artikel ini menyoroti aspek manajemen pendidikan. Aspek ini mencakup filosofi dasar pengelolaan, pendanaan berbasis komunitas, optimalisasi sumber daya manusia, dan strategi promosi sekolah, yang belum banyak dibahas dalam konteks penelitian sebelumnya.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan secara menyeluruh, dengan melibatkan filosofi “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.” Filosofi ini mendukung akses pendidikan gratis tanpa mengorbankan kualitas layanan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu, sekaligus

memberikan model pengelolaan sekolah yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi pengelolaan sekolah baru di daerah pedesaan, sehingga mutu pendidikan di wilayah tersebut dapat meningkat dan kesenjangan pendidikan antara desa dan kota dapat dikurangi secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengelolaan sekolah baru di KB Syifa Azzahra Desa Sirambas Panyabungan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial berdasarkan sudut pandang individu atau kelompok (Gustaman et al., 2024). Untuk menguji validasi data dilakukan observasi terus menerus dan triangulasi data. Data dikumpulkan dengan observasi, *interview*, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan agar didapatkan data yang akurat. Data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama penelitian diolah melalui proses reduksi, yaitu menyaring, merangkum, dan memusatkan perhatian pada informasi yang dianggap penting. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk display atau tampilan yang terstruktur dengan pengelompokan tertentu, sehingga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan hasil akhir dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diolah (Pahleviannur et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi KB Syifa Azzahra

Mengelola sekolah baru bukanlah hal yang mudah dibandingkan meneruskan program yang sudah ada pada sekolah yang sudah lama berjalan. Apalagi dikaitkan dengan mutu. Bukan persoalan yang sepele ketika sekolah mulai dibangun saat itu juga perlu dipikirkan strategi dalam perolehan mutu yang baik. KB Syifa Azzahra didirikan tahun 2023 dengan filosofi “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”. Pendanaan untuk pengelolaan PAUD secara keseluruhan dilakukan secara mandiri. Dengan konsep demikian tentulah wajah PAUD secara fisik belumlah seoptimal PAUD yang sudah terkenal dan berdiri dengan rentang waktu yang lama. Namun demikian, para pelopor yayasan KB Syifa Azzahra tetap memikirkan mutu dan berupaya keras agar PAUD yang dikelola layak dan sama dengan PAUD daerah sekitar.

Pengelolaan PAUD dimulai dengan mengubah lahan masyarakat menjadi satu ruang kelas PAUD yang cukup menampung sekitar 30 peserta didik. Atas dasar izin Ketua Desa Sirambas, perangkat serta masyarakat, pengadaan fasilitas inti mulai dilakukan. Pengecatan ruangan disesuaikan dengan konsep PAUD dan ruangan

dibagi menjadi dua kelas untuk PAUD kelas A dan B. Tempat duduk peserta didik menggunakan “*playmate*” karena belum ada anggaran untuk pengadaan mobiler PAUD. Begitu juga dengan mobiler PAUD yang lain masih menggunakan dana secara mandiri dalam rangka pemenuhan fasilitas inti. Beberapa media pembelajaran PAUD diadakan dengan pemanfaatan bahan-bahan sederhana.

Pengelolaan Mandiri

KB Syifa Azzahra sudah memperoleh izin dimulai dari kepala desa dan perangkatnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan, bahwasanya izin untuk lanjut ke Dinas Pendidikan juga akan dilakukan dalam rangka penyamaan kurikulum, legalitas secara nasional, dan membangun komunitas secara wilayah. Di pasal 62 UU SPN juga dijelaskan bahwa hal yang utama dan pertama dalam pendirian lembaga pendidikan adalah: 1) memiliki izin dari pemerintah atau pemerintah daerah, 2) ada pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan pendidikan yang jelas, sistem evaluasi, dan manajemen proses pendidikan, 3) pemberian izin dari pemerintah setempat (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Pola penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan membagikan brosur dan formulir pendaftaran secara “*door to door*” ke rumah peserta didik di Desa Sirambas. Untuk membantu masyarakat di desa ini, semua operasional sekolah di PAUD ini digratiskan dengan tidak ada biaya tambahan dikemudian hari. Harapannya ditahun pertama, PAUD ini memiliki peserta didik. Setelah dilakukan penerimaan peserta didik baru, total jumlah peserta didik baru adalah 32 orang, merupakan angka yang cukup bagus untuk permulaan.

Perekrutan guru dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. *Facebook* dijadikan sebagai sarana untuk itu. Menurut (Nuryati & Mufrodi, 2020), pendidik di PAUD hendaknya berlatar belakang S1 PG PAUD/ S1 PGTK karena dengan *background* pendidikan tersebut guru dapat memahami aspek psikologis peserta didik dan mengajarkan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Berbeda dengan KB Syifa Azzahra, sebagai sekolah permulaan dan adanya keterbatasan sumber daya manusia dengan tamatan PAUD di daerah Panyabungan, khususnya Desa Sirambas ditambah lagi dengan gaji yang minim sangatlah sulit untuk menemukan guru yang sesuai dengan formasi demikian. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa proses perekrutan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah atau kepala sekolah didasarkan pada hasil analisis internal seperti faktor gaji (Az Zahro, 2020).

Survei yang penulis lakukan juga di beberapa TK dan PAUD di daerah kota Panyabungan juga demikian, beberapa guru TK dan PAUD ada yang berasal dari lulusan Pendidikan Agama Sosial dan Bimbingan Konseling. Guru yang direkrut di KB Syifa Azzahra berasal *background* pendidikan Ekonomi. Tentu hal ini sangat berbeda dan jika diamati belumlah sesuai dengan kebutuhan lembaga. Namun untuk menutupi kekurangan pihak yayasan, melakukan penyamaan persepsi dan diskusi berkelanjutan agar tujuan PAUD tidak lari dari konsep dan tujuan PAUD

secara nasional. Ini juga bertujuan agar harapan terhadap mutu di KB Syifa Azzahra dapat tercapai dan terlaksana sesuai tujuan awal. Termasuk di dalamnya diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Pendanaan untuk gaji guru juga masih dilakukan secara mandiri. Penerimaan peserta didik juga melibatkan guru yang sudah direkrut berdasarkan jumlah peserta didik yang ada. Guru direkrut sebanyak dua orang dimana salah satunya sekaligus menjadi kepala sekolah. Secara umum manajemen PAUD tidak terlepas dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan (Nuryati & Mufrodi, 2020). KB Syifa Azzahra sudah menerapkan manajemen PAUD berdasarkan konsep ini. Perencanaan dilakukan mulai dari lokasi, perekrutan guru, dana yang dikelola, prasarana dan kurikulum yang digunakan serta pemerolehan izin. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas terhadap dua orang guru untuk mengajar di PAUD A dan B. Pengawasan dan kepemimpinan masih di bawah kontrol pihak yayasan. Penggunaan media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* menjadi alat tambahan untuk pemantauan program pembelajaran di KB Syifa Azzahra. Penggunaan media sosial tersebut juga menjadi sarana pencitraan untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan (Hermawan, Carnawi, & Az Zahro, 2024).

Sarana dan prasarana di PAUD haruslah disesuaikan dengan potensi peserta didik dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaannya seperti meja, kursi, buku, peserta didik, crayon, seragam peserta didik, *speaker*, *mic wireless*, bola-bola, ayunan, komputer, printer, alat tulis kantor, kamar mandi, dan lain-lain. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, mempermudah tugas pengajaran guru, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi murid (Mustakim, Isnaini, Mulyawan, & Fitria, 2023).

Sebagai tambahan, kurikulum yang digunakan juga harus mengikuti standar yang ditetapkan secara nasional selain menambah dengan muatan lokal sebagai ciri khas di daerah tersebut (Nuryati & Mufrodi, 2020). Kurikulum menjadi sebuah elemen yang dirancang secara cermat oleh sekolah berdasarkan tujuan yang telah ditentukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bagi siswa (Djaguna et al., 2024).

Fasilitas PAUD juga perlu dikelola dengan baik. Tidak hanya dibutuhkan perilaku secara teknis, tetapi juga non teknis yang berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan, pemeliharaan dan penggunaan fasilitas PAUD. Lebih jelas lagi, komunikasi dan diskusi harus sering dilakukan dalam hal ini (Azha, Setiasih, & Rudiyanto, 2020). Pengadaan fasilitas PAUD selain dapat dilakukan dengan membeli, juga dapat dilakukan dengan meminjam, dan membuat kembali dari bahan-bahan sederhana. Filosofi “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” juga masih membatasi ruang gerak guru dan peserta didik terhadap prasarana yang dimiliki PAUD dalam proses pembelajaran. Namun itu semua tentu tidak menggoyahkan semangat personil di PAUD ini, dengan berbekal *speaker*, *playmate*, kardus bekas, kertas bekas dan adopsi ilmu dari beberapa platform *instagram*,

proses pembelajaran di PAUD tetap mengutamakan kualitas seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Proses pembelajaran di KB Syifa Azzahra

Mendirikan sekolah juga berbicara soal saingan dan membangun kepercayaan publik pada lembaga. Pada penelitian yang dilakukan di TK Mini Pak Kasur, ada beberapa faktor kapital sosial yang dibangun sehingga menjadikan TK tersebut dapat bertahan hingga rentangan waktu 53 tahun lamanya. Kekhasan dibangun oleh lembaga tersebut dengan tidak memaksa peserta didik belajar dan menggunakan konsep “Bermain sambil belajar” (Jahja & Faradiba, 2022). Kemudian merujuk pada salah satu PAUD yang ada di Arab, bahwasanya hal terpenting dalam pengelolaan sekolah adalah pengelolaan kelas dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri peserta didik. Dorongan dan pemberian empati dengan menyertai emosional yang dekat dengan peserta didik saat mengajar menjadi kunci dalam pengelolaan kelas ini. Sehingga peserta didik yang dilibatkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri memperoleh hasil belajar yang baik (Agbaria, 2021).

KB Syifa Azzahra juga berusaha agar mutu pembelajaran pada lembaga ini bagus walaupun dengan pendanaan yang terbatas. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir biaya seperti penggunaan media sederhana dan dapat didaur ulang untuk media pembelajaran, *guest teacher* (guru tamu) dengan mengoptimalkan mahasiswa magang kependidikan untuk menjadi sumber daya manusia di PAUD ini. Guru tamu tersebut tidak hanya berasal dari mahasiswa yang wajib melakukan Praktik Lapangan saja, tetapi juga berasal dari mahasiswa yang benar ingin membantu guru inti di PAUD ini. Berbekal semangat, jiwa muda dan konsep organisasi pembelajar, mutu di KB Syifa Azzahra tetap menjadi prioritas utama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengelolaan sekolah baru di KB Syifa Azzahra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah ini berasaskan filosofi “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat,” yang diwujudkan melalui konsep sekolah gratis. Manajemen sekolah dilaksanakan dengan mengacu

pada fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Pendanaan operasional KB Syifa Azzahra dilakukan secara mandiri dengan dukungan masyarakat, mencerminkan semangat kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, optimalisasi tenaga kependidikan dilakukan melalui program *guest teacher* (guru tamu), yang menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menambah beban biaya operasional.

Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengelola sekolah, masyarakat, dan tenaga pendidik dalam mendukung keberlanjutan sekolah berbasis masyarakat.

Saran

- Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pola pengelolaan sekolah berbasis masyarakat dalam konteks yang lebih luas untuk melihat potensi replikasinya di wilayah lain.
- Kajian mendalam tentang efektivitas program *guest teacher* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- Penelitian lanjutan dapat meneliti strategi pengelolaan keuangan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk mendukung sekolah gratis berbasis masyarakat.
- Diperlukan pengembangan studi terkait hubungan antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan pengelolaan sekolah untuk memberikan panduan kebijakan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbaria, Q. (2021). Classroom Management Skills among Kindergarten Teachers as related to Emotional Intelligence and Self-Efficacy. *International Journal of Instruction*, 14(1019–1034).
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Az Zahro, F. (2020). Manajemen Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Di MTs Salafiyah Kota Cirebon. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 1–23.
- Azha, A. F., Setiasih, O., & Rudiyanto. (2020). Management of Learning Facilities in Kindergarten (A Case Study on Al Azhar Syifa Budi Parahyangan Kindergarten). *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538, 187–191.
- Desa di Panyabungan Barat. (n.d.). Retrieved from https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=carikodepos&jobs=Panyabungan Barat
- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Sutisna, A. J., Apdoludin, Az Zahro, F., ... Saleh, K. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Gustaman, R. F., Darmawan, A. W., Gandi, A., Wijayanti, A., Nurlaela, Idin, A., & Wahidin. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hermawan, I., Carnawi, & Az Zahro, F. (2024). KONSEP MEMBANGUN BRANDING IMAGE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>
- Jahja, Y., & Faradiba, Y. (2022). Strategi Manajemen Sekolah di Taman Kanak-Kanak Melalui Kapital Sosial. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 438–451. <https://doi.org/10.59141/JIST.V3I03.389>
- Mustakim, S., Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 928–939. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>
- Nuryati, & Mufrodi, A. M. (2020). *Manajemen Penyelenggaraan PAUD*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, Ns. D., Hafrida, L., ... Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Sebaran PAUD. (n.d.). Retrieved from <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
- Sudarsana, I. K. (2017). MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DIN. *PURWADITA*, 1(1). *UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.